

PENYERAPAN ANGGARAN PADA SATUAN KERJA BIDANG KEUANGAN POLDA JAWA TENGAH PERIODE TAHUN ANGGARAN 2016 - 2018

¹Sri Rukiyati, ²Gregorius Nasiansenus Masdjojo

Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Stikubank

e-mail : ¹srirukiyati75@gmail.com, ²masdjojo@edu.unisbank.ac.id

ABTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penumpukan Penyerapan Anggaran pada akhir Tahun Anggaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive random sampling yaitu para pejabat pengelola keuangan pada satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah. Metode analisa data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear guna menganalisis pengaruh variabel Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran pada akhir Tahun Anggaran. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Y) pada akhir Tahun Anggaran.

Kata Kunci : Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran

1. PENDAHULUAN

Anggaran Polri yang berasal dari APBN digunakan untuk membiayai kegiatan Operasional dan Non Operasional Polri baik ditingkat Pusat (Mabes) maupun ditingkat Daerah (Polda, Polres, Polsek), sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, namun kenyataannya masih terdapat kendala dalam penyerapan anggaran dan laporan keuangan yang belum sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 4 Tahun 2014 tentang Administrasi Pertanggungjawaban Keuangan dilingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Disamping itu juga sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian pertanggungjawaban keuangan (Perwabku) yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dalam penggunaan DIPA Satuan Kerja dan kurangnya kompetensi/kemampuan anggota yang *qualified* dalam bidang keuangan, sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan penyerapan anggaran di akhir tahun.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap anggaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu : Sukadi (2012), Ruwaida dkk (2016), Ahmad Rifai dkk (2016), Zusnia Nugrahawati dkk (2016), Ledy S. Gagola dkk (2017), Rahadi Nugroho dkk (2017), Elypaz Donald Rerung dkk (2017) dan Cut Huri Handayani dkk (2017). Hasil Penelitian Sukadi (2012) yaitu Faktor Perencanaan Anggaran, Faktor Pelaksanaan Anggaran, Faktor Pengadaan Barang dan Jasa serta Faktor Internal Satuan Kerja secara signifikan mempengaruhi penumpukan penyerapan anggaran belanja pada akhir tahun anggaran. Hasil Penelitian Ruwaida dkk (2016) : Perencanaan, Peraturan, Sumber Daya Manusia, Teknis, Koordinasi serta Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Realisasi Anggaran Belanja Pendidikan di Provinsi Aceh. Hasil Penelitian Zusnia Nugrahawati dkk (2016) : Faktor Lemahnya Perencanaan Anggaran dan Lambannya Proses Tender mempengaruhi keterlambatan penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban pada Tahun Anggaran 2015. Faktor Lamanya Proses Pembahasan Anggaran dan Ketakutan menggunakan Anggaran, tidak mempengaruhi adanya keterlambatan penyerapan anggaran tahun 2015 yang terjadi di SKPD Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban. Penelitian Ledy S. Gagola (2017) menghasilkan : Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa, Komitmen Manajemen dan Lingkungan Birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu : Ahmad Rifai dkk (2016) dan Rahadi Nugroho dkk (2017). Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan Daya Serap Anggaran. Sedangkan penelitian ini mencoba menempatkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi mempengaruhi keterlambatan terhadap daya serap anggaran, yaitu Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia sebagai variabel independen untuk obyek penelitian dan dimensi waktu yang berbeda.

2. TELAAH PUSTAKA

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Proses perencanaan kegiatan dalam anggaran merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Sejak dua belas bulan sebelum tahun anggaran dimulai, proses perencanaan, dan penganggaran sudah mulai berjalan. Setiap satu unit kerja yang akan mengajukan sebuah kegiatan, harus menyusun *Term of Reference* (TOR) dan rencana Anggaran Biaya (RAB) disertai syarat-syarat pendukung administratif sesuai jenis kegiatan masing-masing. Dari kelengkapan pendukung nilai proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) hingga terbitnya DIPA dimulai. Dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan dan anggaran selama ini, sering terjadi satu unit kerja kurang lengkap atau kurang tepat dalam memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan anggaran adalah tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran. Suatu hal yang mungkin terjadi dimana anggaran yang disusun dengan baik ternyata tidak dilaksanakan dengan tepat, tetapi tidak mungkin anggaran yang tidak disusun dengan baik dapat diterapkan secara tepat. Sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan anggaran. Kualitas sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan perilaku menjadi tolok ukur dalam melaksanakan tugas secara profesional, efektif dan efisien, sehingga dalam pelaksanaan pemerintahan, kompetensi sumber daya merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam penyerapan anggaran.

H1: Perencanaan Anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja.

Dalam siklus pengelolaan keuangan negara, perencanaan berintegrasi dengan penganggaran sebagai output dari perencanaan adalah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang menjadi dasar pelaksanaan seluruh kegiatan selama satu tahun anggaran, sehingga keberhasilan pengelolaan keuangan negara dimulai dari tahapan perencanaan.

Penelitian (Priatno, 2013) juga menemukan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar. Sedangkan menurut Ulfa (2013) perencanaan anggaran yang belum dilakukan sesuai dengan prinsip perencanaan anggaran yang baik, akan mengakibatkan keterlambatan pengesahan anggaran, sehingga menghambat penyerapan anggaran pada Sekretariat DPRD DKI Jakarta Tahun Anggaran 2010 dan 2011.

Menurut (Zarinah, 2016) perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Aspek perencanaan yang tidak matang dalam penentuan anggaran yang akan disajikan akan berdampak pada tidak akan berjalannya program kerja dengan baik, hal ini dikarenakan tidak selarasnya antara perencanaan anggaran dengan program kerja yang akan dilaksanakan sehingga menjadi salah satu faktor penyebab minimnya penyerapan anggaran (Emkhad Arif dan Abdul Halim, 2013).

H2: Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja.

Pelaksanaan anggaran yang tepat tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah kemampuan untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan ekonomi makro dan kemampuan satker untuk melaksanakannya. Pelaksanaan anggaran melibatkan lebih banyak orang dari persiapannya dan mempertimbangkan umpan balik dari pengalaman yang sesungguhnya. Semua permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program dan kegiatan akan mempengaruhi daya serap anggaran, yang diprediksi menjadi semakin lambat sehingga hal ini akan mempengaruhi satuan kerja sebagai penerima amanah (*steward*) dari pemberi amanah (*principal*). Jika permasalahan dapat diminimalisir maka *steward* dapat menjalankan tupoksinya sejalan dengan tujuan organisasi dan seperti yang diinginkan *principal*.

Penelitian (Ledy S. Gagola dkk, 2017) menjelaskan bahwa pelaksanaan anggaran merupakan tahapan pengelolaan keuangan yang harus dilaksanakan setelah proses perencanaan anggaran selesai. Pelaksanaan Anggaran merupakan aktivitas usaha-usaha yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan (BPKP, 2011). Proses pelaksanaan anggaran meliputi persoalan-persoalan dalam internal satuan kerja serta proses mekanisme pembayaran (pencairan anggaran). Penelitian (Kuswoyo, 2011) membuktikan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H3 : Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor internal yang memegang peranan penting berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga perlu diarahkan melalui manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Agar sumber daya manusia mempunyai etos kerja yang tinggi, terampil dan terlatih, sebuah organisasi dapat melakukan pelatihan, pendidikan dan bimbingan bagi sumber daya manusia. Hanya saja untuk menghasilkan kinerja dan prestasi kerja yang tinggi seorang karyawan tidak hanya perlu memiliki ketrampilan, tetapi juga harus memiliki keinginan dan kegairahan untuk berprestasi tinggi karena berkembang tidaknya suatu organisasi, sangat ditentukan oleh anggota atau personel dari organisasi itu sendiri (Nalarreason dkk, 2014). Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Sumber daya manusia adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi (Mathias, R.L. & J.H. Jackson, 2006).

Hasil penelitian (Herriyanto, 2012) menemukan bahwa minimnya kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran belanja pada satuan kerja kementerian/lembaga di wilayah Jakarta. Penelitian (Emkhad Arif dan Abdul Halim, 2013) menyatakan bahwa minimnya kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran APBD TA 2011 di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian (Zarinah, 2016) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran SKPD di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini berbeda dengan penelitian (Priatno, 2013) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar.

3. METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek penelitian ini adalah satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah dengan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*, yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian(Hidayat, 2017).

Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder untuk mendukung hasil penelitian. Data primer berupa kuesioner dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada responden tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Penyerapan Anggaran. Data sekundernya berupa : Rencana Penarikan Dana (RPD), dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Alat uji statistik yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas dan regresi linear berganda. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Bukti kuesioner dikatakan valid apabila *loading factor* lebih besar dari 0,4 agar memenuhi kecukupan sampel (Ferdinand, 2002). Jika hasilnya lebih besar dari 0,4 berarti valid, tetapi jika lebih kecil atau kurang dari 0,4 maka perlu pengujian ulang. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Nunnally, dalam Ghozali 2005, 1994). Perumusan model regresi linear berganda terkait dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan Anggaran Belanja di akhir tahun
- a = Konstanta variabel Y

- X1 = Perencanaan Anggaran
- X2 = Pelaksanaan Anggaran
- X3 = Sumber Daya Manusia
- b1,b2,b3 = koefisien estimasi variabel independen (X)
- e = error terms (derajat error atau kesalahan)

Terhadap model tersebut diatas akan dilakukan uji asumsi klasik, uji model dan uji hipotesis. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Dalam pengambilan keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Gudjarati, 2003;Suliyanto, 2005). Uji Multikolinieritas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dikatakan bebas Multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Jadi bila nilai *tolerance* < 0,01 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, 2016). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian *heteroskedastisitas*, peneliti menggunakan teknik *glejser* yang mensyaratkan adanya nilai variabel absolute residual sebagai variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model (Widarjono, 2010).

Uji Model/Uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji model dalam penelitian ini adalah *Koefisien Determinasi (R square)* dan Uji F. Koefisien Determinasi (R Square/R²) yaitu sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi (R Square/R²) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R square/R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H0** = Variabel independen (X) yang meliputi Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penye: 6 Anggaran Belanja.
- H1** = Variabel independen (X) yang meliputi : Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penyerapan Anggaran Belanja.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang dibagikan sejumlah 150 exemplar dan semua kembali sesuai jumlah yang dibagikan. Yang menjadi responden mayoritas menurut jenis kelamin adalah : Laki-Laki, Pendidikan : Strata 1 (Sarjana), Jabatan : Kaur/Kasi/Paur Keuangan, Golongan : IIA – IIF, Usia : 31 – 40 tahun dan masa kerja : 11 – 15 tahun..

Sedangkan untuk Variabel Perencanaan Anggaran (X1) didominasi oleh likert S (4) dengan frekuensi = 288.1%, Pelaksanaan Anggaran (X2) likert SS (5) = 385.9%, Sumber Daya Manusia (X3) likert SS (5) = 229.9% dan Penyerapan Anggaran Belanja (Y) likert S (4) = 198.6%.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji validitas dan uji reliabilitas tersebut dibawah dapat diambil kesimpulan bahwa sampel data penelitian telah memenuhi syarat kecukupan sampel, yaitu *KMO* diatas 0.5 dan semua variabel baik variabel dependen yaitu Penyerapan Anggaran Belanja (Y) maupun variabel independen yaitu Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) telah dinyatakan valid karena nilai *loading factor* semua variabel penelitian tersebut diatas 0.4. Sedangkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian sudah reliabel dan konsisten karena *cronbach's alpha* dari variabel dependen dan variabel independen diatas 0.7.

Tabel 1 :Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Variabel/Indikator	Komponen Matrix	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	<i>KMO</i> = 0.849 <i>Cronbach's Alpha</i> = 0.845	<i>Sample</i> = Cukup Data = Reliabel
x1.1	<i>Loading factor</i> = 0.757	Data = Valid
x1.2	<i>Loading factor</i> = 0.813	Data = Valid
x1.3	<i>Loading factor</i> = 0.797	Data = Valid
x1.4	<i>Loading factor</i> = 0.827	Data = Valid
x1.5	<i>Loading factor</i> = 0.565	Data = Valid
x1.6	<i>Loading factor</i> = 0.800	Data = Valid
Pelaksanaan Anggaran (X2)	<i>KMO</i> = 0.921 <i>Cronbach's Alpha</i> = 0.944	<i>Sample</i> = Cukup Data = Reliabel
x21	<i>Loading factor</i> = 0.790	Data = Valid
x2.2	<i>Loading factor</i> = 0.848	Data = Valid
x2.3	<i>Loading factor</i> = 0.849	Data = Valid
x2.4	<i>Loading factor</i> = 0.881	Data = Valid
x2.5	<i>Loading factor</i> = 0.797	Data = Valid
x2.6	<i>Loading factor</i> = 0.863	Data = Valid
x2.7	<i>Loading factor</i> = 0.871	Data = Valid
x2.8	<i>Loading factor</i> = 0.894	Data = Valid
Sumber Daya Manusia (X3)	<i>KMO</i> = 0.650 <i>Cronbach's Alpha</i> = 0.748	<i>Sample</i> = Cukup Data = Reliabel
x31	<i>Loading factor</i> = 0.635	Data = Valid
x3.2	<i>Loading factor</i> = 0.749	Data = Valid
x3.3	<i>Loading factor</i> = 0.792	Data = Valid
x3.4	<i>Loading factor</i> = 0.710	Data = Valid
x3.5	<i>Loading factor</i> = 0.696	Data = Valid
Penyerapan Anggaran Belanja (Y)	<i>KMO</i> = 0.777 <i>Cronbach's Alpha</i> = 0.835	<i>Sample</i> = Cukup Data = Reliabel
y1	<i>Loading factor</i> = 0.693	Data = Valid
y2	<i>Loading factor</i> = 0.907	Data = Valid
y.3	<i>Loading factor</i> = 0.864	Data = Valid
y4	<i>Loading factor</i> = 0.851	Data = Valid

Sumber : Output SPSS pada Lampiran Uji Validitas

Tabel 2 : Hasil Pengujian Normalitas dengan K – S

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30416175
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.098
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Sumber : Output SPSS Lampiran uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai probabilitas signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.095 berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data sampel yang digunakan dapat dinyatakan memenuhi prasyarat distribusi normal.

Tabel 3
Hasil Penelitian Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Perencanaan Anggaran (X1)	0.504	1.984
Pelaksanaan Anggaran (X2)	0.439	2.276
Sumber Daya Manusia (X3)	0.522	1.915

Sumber: Output SPSS Lampiran uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen (X1, X2 dan X3) mempunyai nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4 : Hasil penelitian Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Statistik (t hitung)	Nilai Probabilitas Sig
Perencanaan Anggaran (X1)	-0.024	0.838
Pelaksanaan Anggaran (X2)	-0.563	0.575
Sumber Daya Manusia (X3)	-0.086	0.447

Sumber: Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian *Glejser* tersebut, untuk variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) mempunyai nilai probabilitas signifikansi > 0.05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5 : Nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.801	0.641	0.634	0.307

Sumber : Output SPSS Lampiran Uji Regresi

R Square pada tabel tersebut diatas sebesar 0.641 = 64.10% artinya sumbangan dari Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Y) sebesar 64.10% sedangkan sisanya sebesar 35.90% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar variabel independen yang telah digunakan dalam regresi tersebut.

Tabel 6 : Hasil uji F Statistik (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	24.614	3	8.205	86.899	0.000
Residual	13.785	146	0.094		
Total	38.398	149			

Sumber : Output SPSS lampiran Uji F Statistik

Berdasarkan tabel tersebut diatas, hasil F statistik = 86.899 dan Sig = 0.000 berarti < 0.05 artinya variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Y).

Tabel 7 : Output Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
Perencanaan Anggaran (X1)	0.125	2.074	0.076
Pelaksanaan Anggaran (X2)	0.383	5.114	0.000
Sumber Daya Manusia (X3)	0.395	5.755	0.000
Adjusted R Square	0.634		
F hitung	86.899		
Sig	0.000		

Sumber : Output Hasil Penelitian

Berdasarkan data tabel 4.10 tersebut diatas, maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (0.125)X_1 + (0.383)X_2 + (0.395)X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa :

- 1) (0.125) X1, artinya ada hubungan positif antara Perencanaan Anggaran (X1) dan Penyerapan Anggaran Belanja (Y). Semakin baik Perencanaan Anggaran (X1), maka Penyerapan Anggaran Belanja (Y) juga akan semakin meningkat. Signifikansi Perencanaan sebesar 0.076, artinya bahwa Perencanaan Anggaran (X1) tidak signifikan pada level 0.05 tetapi signifikan pada level 0.07.
- 2) (0.383) X2, artinya ada hubungan positif antara Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Penyerapan Anggaran Belanja (Y). Semakin baik Pelaksanaan Anggaran (X2), maka Penyerapan Anggaran Belanja (Y) juga akan semakin meningkat. Signifikansi Pelaksanaan Anggaran (X2) sebesar 0.000 berarti signifikan pada level 0.05.
- 3) (0.395) X3, artinya ada hubungan positif antara Sumber Daya Manusia (X3) dan Penyerapan Anggaran Belanja (Y). Semakin baik Sumber Daya Manusia (X3), maka Penyerapan Anggaran Belanja (Y) juga akan semakin meningkat. Signifikansi Sumber Daya Manusia (X3) sebesar 0.000 berarti signifikan pada level 0.05.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis satu diterima, artinya memang terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Perencanaan Anggaran(X1), Pelaksanaan

Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Y) akhir tahun pada satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah.

Perencanaan pada satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, karena variabel Perencanaan menggunakan indikator permasalahan yang sering terjadi dalam perencanaan sedangkan penelitian terdahulu Perencanaan tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Daya Serap Anggaran karena satuan kerja kurang sering menghadapi permasalahan yang terkait dengan DIPA dan POK.

Pelaksanaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Daya Serap Anggaran, karena satuan kerja kurang sering mengalami permasalahan didalam Pelaksanaan Program atau kegiatan. Sedangkan pada objek penelitian satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah, Pelaksanaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. Hal ini dikarenakan sering terjadinya hambatan didalam Pelaksanaan Anggaran pada satuan kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah, misalnya : penyelesaian pertanggungjawaban keuangan tahun sebelumnya, ketidaklengkapan dokumen, penunjukkan pejabat pengadaan dan proses verifikasi pada saat melakukan pengeluaran belanja keuangan negara yang membutuhkan waktu tidak sedikit.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dkk (2016), Rahadi Nugroho dkk (2017) dan Elypaz Donald Rerung dkk (2017) Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, karena Sumber Daya Manusia yang ada sudah memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Ruwaida dkk (2016) yaitu Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran Belanja karena Sumber Daya Manusia pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Jawa Tengah yang terlibat dalam proses Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran sangat terbatas kuantitas maupun kualitasnya. Masih banyak Sumber Daya Manusia di satuan kerja yang kurang mengikuti pelatihan keuangan dan kurangnya pelaksana pengadaan yang bersertifikat, sehingga Penyerapan Anggaran Belanja menjadi terhambat dan mengalami penumpukan pada akhir Tahun Anggaran.

5. KESIMPULAN

1. Variabel independen yang terdiri dari Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Y)
2. Sumber Daya Manusia merupakan faktor dominan yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja artinya Sumber Daya Manusia lebih banyak mempengaruhi Penyerapan Anggaran karena Sumber Daya Manusia terlibat didalam Perencanaan Anggaran sekaligus Pelaksanaan Anggaran, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan atau kapasitas yang memadai. Kualitas Perencanaan Anggaran ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang terlibat didalam proses perencanaan tersebut dan sejauh mana Perencanaan dapat terealisasi, tergantung pada Pelaksanaan Anggarannya. Semakin baik Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan pada satuan kerja maka akan semakin baik juga Penyerapan Anggaran Belanjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukadi. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran Belanja pada Akhir Tahun Anggaran pada Satuan Kerja di Wilayah KPPN Yogyakarta.
- [2] Ruwaida dkk. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Realisasi Anggaran Belanja Pendidikan di Provinsi Aceh.
- [3] Ahmad Rifai dkk. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran* (Studi Empiris pada SKPD Pemprov NTB) .
- [4] Ledy S. Gagola dkk. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.
- [5] Rahadi Nugroho dkk. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah (Studi pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan).
- [6] Priatno, P. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar.

- [7]Zarinah, M. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Utara. . *Tesis Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* .
- [8] Emkhad Arif dan Abdul Halim. (2013). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Minimnya Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011*.
- [9] Kuswoyo, I. D. (2011). Analisis atas Faktor-Faktor yang menyebabkan Terkonsentrasinya Penyerapan Anggaran Belanja di Akhir Tahun Anggaran. *Tesis, Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada* .
- [10] Nalarreason dkk. (2014). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No. 1 Tahun 2014* .
- [11] Herryanto, H. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada satuan kerja Kementrian/Lembaga di Wilayah Jakarta. *Tesis Program Studi Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia* .
- [12] Hidayat, A. (2017). *Penjelasan Teknik Purposive Sampling*.
- [13] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.